



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7888-7897

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Pencapaian Nilai Akademis Mahasiswa Filsafat

Jonatan Geraldo Retor^{1✉}, Edwin Melky Lumingkewas², Winda Novita Warouw³

Fakultas Filsafat, Universitas Klabat

Email: emlumingkewas@unklab.ac.id^{1✉}

Abstrak

Nilai akademis merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mahasiswa Filsafat, karena itu menjadi salah satu syarat kelulusan tamat di UNKLAB. Dalam mencapai nilai akademis yang diharapkan, para mahasiswa membutuhkan peran orang tua. Ketika orang tua mampu menunjukkan dan memberikan teladan yang baik terutama dalam praktik hidup mereka, memberikan lebih baik bagi mahasiswa. Faktor lain yang memberikan kontribusi bagi mahasiswa dalam mencapai nilai akademis adalah motivasi orang tua. Motivasi yang orang tua dapat berikan kepada mahasiswa untuk mencapai nilai akademis yang diharapkan. Adapun motivasi ini dapat berbentuk lisan (kata-kata), secara finansial, dalam bentuk penghargaan (reward) dan hukuman (punishment), pengembangan komunikasi dalam membangun hubungan yang baik, secara signifikan memberikan pengaruh positif dalam tercapainya nilai akademis mahasiswa Fakultas Filsafat. Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, motivasi orang tua memiliki hubungan yang kuat terhadap pencapaian nilai akademis yaitu sebesar 44.4%. Didapati juga motivasi orang tua memiliki pengaruh terhadap pencapaian nilai akademis dan pengaruhnya adalah positif. Hasil selanjutnya pengaruh motivasi orang tua terhadap pencapaian nilai akademis adalah sebesar 5.6%.

Kata Kunci : *Mahasiswa, motivasi orang tua, nilai akademis*

Abstract

Academic achievement is something that cannot be separated from the life of Philosophy students, as it is one of the graduation requirements at UNKLAB. To attain the desired academic scores, students need the support of their parents. When parents can show and set a good example, especially in their daily lives, it benefits the students. Another factor contributing to students' academic success is parental motivation. The motivation parents provide to students to achieve the expected academic scores can take various forms, such as verbal encouragement, financial support, rewards, and punishments. Additionally, fostering good communication to build strong relationships significantly influences Philosophy students' academic achievements. Based on the results of this research, it is found that parental motivation has a strong relationship with academic achievement, accounting for 44.4%. Furthermore, parental motivation has a positive influence on academic achievement, with an additional impact of 5.6%.

Keyword: *Students, parental motivation, academic achievement*

PENDAHULUAN

Nilai akademik ini sebenarnya merupakan hasil prestasi belajar mahasiswa. Pada hakekatnya, prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar yang dilakukan individu, maka semakin baik pula prestasi yang dicapai (Basri, 2012). Suharli (2011) menyatakan bahwa memiliki nilai akademis yang tinggi memberi peluang yang lebih besar dalam mencapai kesuksesan. Dengan mengembangkan serta mengoptimalkan nilai akademis, akan menjadi satu poin yang perlu dipertimbangkan untuk proses akomodasi pendidikan selanjutnya (Puspasari, 2011). Pencapaian nilai akademis mahasiswa dipengaruhi oleh aspek peranan keluarga atau dukungan orang tua (wali). Zulkarnain (2017) menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendampingi anak-anaknya dalam belajar sehingga mereka mengetahui tahap pembelajarannya. Orang tua juga perlu menanamkan rasa suka terhadap ilmu pengetahuan pada anak-anak mereka dan membuat mereka tertarik untuk belajar dengan giat dan mencapai nilai terbaik mereka. Orang tua perlu terus memotivasi anak-anaknya untuk belajar dengan baik. Motivasi dapat menjadi suatu pendorong bagi anak, mengarahkan mereka untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan mencapai nilai akademik yang diharapkan. Sardiman (2018) menyatakan fungsi motivasi yaitu: pertama, mendorong manusia untuk berbuat. Kedua, menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Ketiga, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, peran orang tua dalam memotivasi anaknya sangat diperlukan. Pencapaian nilai akademis merupakan salah satu aspek penting bagi setiap mahasiswa agar dapat lulus dan ditamatkan dari perkuliahan. Buku Panduan Universitas Klabat menyatakan, untuk memenuhi kriteria diterima pada pendaftaran semester ke tiga adalah sekurang-kurangnya satu dari dua semester pertama mencapai akumulatif GPA 2.3. Pentingnya pencapaian nilai akademis dipertegas lagi oleh salah satu syarat mahasiswa UNKLAB dapat ditamatkan jika memenuhi indeks prestasi 2.30 untuk semua mata kuliah, 2.55 untuk mata kuliah major (keahlian) dan 2.55 untuk matakuliah minor (Universitas Klabat, 2011).

Ervina & Rohayati (2020) menyatakan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat mencapai masa depan yang lebih baik. Adapun pendidikan memang tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus melalui keseriusan dalam mencapainya. Begitu pula dalam mencapai nilai akademik yang tinggi, dibutuhkan keseriusan dalam mencapainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah nilai akademis masih sering terjadi di kalangan mahasiswa filsafat (Sarpan, 2019). Pendapat itu lebih dipertegas lagi dengan wawancara pada tanggal 30 November dan 2 Desember 2018 kepada beberapa dosen UNKLAB yang berpengalaman yang salah satunya menyatakan bahwa di kelas-kelas tertentu ada mahasiswa filsafat yang tidak lulus karena tidak memenuhi nilai akademis sesuai standar kelulusan. Selanjutnya dosen lain menyatakan di semua kelas pada setiap semester masalah tersebut terjadi, dan persentasenya mencapai 10% (Sarpan, 2019).

Orang tua akan menjadi contoh bagi anak, anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua. Jadi orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu, sebaiknya diberikan oleh orang tua sejak dari kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa mereka (Ariyani, 2016). Rakhmawati (2015) menyatakan orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Anak-anak biasanya mewarisi kecenderungan dari orang tua mereka, dan meniru teladan hidup mereka (White, 1976).

Hulu, Lase, & Ndaraha (2021) berpendapat para orang tua harus memberi anak-anak mereka bimbingan. Melgosa (2019) menuliskan bahwa, orang tua harus memberitahukan nilai-nilai dan tujuan kepada anak-anak mereka untuk membimbing mereka sepanjang hidup mereka, orang tua memiliki kewajiban moral untuk mempersiapkan anak-anak mereka menjadi yang berguna, memiliki prinsip dan nilai yang menguntungkan mereka dan juga masyarakat secara keseluruhan. Orang tua yang mempunyai komunikasi yang baik dengan anak dan mengawasi mereka dengan tepat dapat membantu mereka mengatasi

tekanan akademik dan sosial. Selain itu, keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan memotivasi mereka untuk menyelesaikan studinya. (Sullivan-Cosetti, Pescosolido & Martin, 2017). Beberapa bentuk pengawasan orang tua terhadap anaknya adalah selalu berkomunikasi dengan mereka, sehingga dapat tahu perkembangan mereka dengan baik dalam pergaulan dan lain sebagainya. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka mereka tidak akan malu untuk menceritakan kepada orang tua bagaimana pergaulannya bersama teman-temannya. Dengan begitu orang tua bisa memberikan masukan, motivasi, dan nasihat yang berguna bagi mereka.

Rahman & Rochayati (2018) berpendapat komunikasi orang tua dengan anaknya dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, sebab komunikasi seperti itu dapat meningkatkan kualitas belajar anak. Komunikasi yang harmonis antara orang tua dengan anaknya adalah komunikasi yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri. Pemberian motivasi dari orang tua, tidak harus dengan pemberian hadiah kepada mahasiswa, motivasi juga dapat diberikan melalui pemberian semangat dan dukungan dari orang terdekat. Memberikan pujian harus mengacu pada pencapaian atau usaha yang dilakukan mahasiswa, melalui kata-kata yang positif dan membantu. Dengan memberikan semangat secara lisan, orang terdekat membantu mahasiswa untuk merasa dihargai, termotivasi dan tetap bersemangat dalam menjalani kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini juga membantu mahasiswa untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi intrinsik yang kuat dalam dirinya (Matthews, 2017). Rosikum (2018) menyatakan pemberian penghargaan dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak dan juga merupakan alat untuk merangsang batin anak agar tetap pada prestasi atau pencapaian baik yang telah dicapai. Dalam dunia pendidikan, peran orang tua sangat dibutuhkan. Artinya, baik peran orang tua sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada anak, maupun peran orang tua sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas belajar bagi anak dan mendanai pendidikan anak (Meri, Rustiyarso, & Hidayah, 2022).

Orang tua dapat membantu anak mengembangkan bakat dan keterampilan, memberikan bimbingan dalam pemilihan karir yang tepat, dan membantu mereka mengatasi rintangan dan kesulitan yang mungkin terjadi dalam perjalanan menuju sukses. Dengan peran aktif orang tua, anak dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, prestasi, kualitas diri, dan spiritualitas, yang akan membawa dampak positif dalam hidup mereka. (Ma'arif & Rofiq, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah nilai akademis masih sering terjadi di kalangan mahasiswa filsafat (Sarpan, 2019). Pendapat itu lebih dipertegas lagi dengan

wawancara pada tanggal 30 November dan 2 Desember 2018 kepada beberapa dosen UNKLAB yang berpengalaman yang salah satunya menyatakan bahwa di kelas-kelas tertentu ada mahasiswa filsafat yang tidak lulus karena tidak memenuhi nilai akademis sesuai standar kelulusan. Selanjutnya dosen lain menyatakan di semua kelas pada setiap semester masalah tersebut terjadi, dan persentasenya mencapai 10% (Sarpan, 2019). Sehubungan dengan hasil penelitian yang disebutkan di atas dan berbagai macam faktor dalam pencapaian nilai akademis mahasiswa, maka dipandang perlu untuk meneliti seberapa besar dan pentingnya pengaruh motivasi dari orang tua menurut persepsi mahasiswa fakultas filsafat di zaman sekarang ini terhadap tercapainya nilai akademis yang mereka harapkan. Untuk alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Untuk tercapainya nilai akademik mahasiswa dibutuhkan lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia (Mariyana, Nugraha, & Racmawati, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap pencapaian nilai akademis mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Klaten. Alat ukur yang digunakan peneliti adalah skala likert. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Kuesioner *online* dengan *Google Form*. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi orang tua terhadap pencapaian nilai akademis mahasiswa. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Taogan (2021) dan Sarpan (2019), dimana peneliti sudah meminta izin secara langsung untuk menggunakan kuesioner dalam penelitian ini dan telah memodifikasi kuesioner tersebut sesuai kebutuhan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan masalah yang pertama, bagian pertama yaitu apa persepsi mahasiswa Fakultas Filsafat tentang motivasi orang tua, peneliti menghitung data yang didapati sehingga hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1

Hasil Variabel Motivasi Orang Tua

Pertanyaan	M	SR	IV
Peran Orang Tua	3.34	Sangat setuju	Sangat tinggi

Bentuk-bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua	2.90	Setuju	Tinggi
Hasil Keseluruhan	3.12	Sangat Setuju	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa peran orang tua mendapatkan hasil yang tertinggi ($M = 3.12$), dibandingkan dengan bentuk-bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua yang adalah tinggi ($M = 2.90$). Faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga tercapainya apa yang diharapkan mahasiswa terlebih dalam mencapai nilai akademis yaitu melalui peran orang tua. Dimana ternyata orang tua mereka mampu melakukan tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mempraktekkan sikap yang Rohani melalui rajin membaca Alkitab, berdoa serta pergi ke perkumpulan ibadah, selalu memberi nasihat, menjaga dan menghindari kata-kata yang tidak pantas dan kasar, dan selalu bertanya tentang perkembangan dalam kehidupan anak mereka.

Berdasarkan komponen-komponen pertanyaan yang ada pada kuesioner, mahasiswa Fakultas Filsafat banyak menjawab sangat setuju pada dimensi peran orang tua.

Untuk menjawab pertanyaan masalah yang pertama bagian kedua yaitu apa persepsi mahasiswa Fakultas Filsafat tentang pencapaian nilai akademis, peneliti menghitung data yang didapati sehingga hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2

Hasil Variabel Pencapaian Nilai Akademis

Pertanyaan	M	SR	IV
Penilaian di Kelas	3.05	Sangat setuju	Sangat tinggi
Minat Belajar	2.97	Setuju	Tinggi
Pengetahuan/Kecerdasan	2.94	Setuju	Tinggi
Hasil Keseluruhan	2.99	Setuju	Tinggi

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa penilaian di kelas mendapatkan hasil yang tertinggi ($M = 3.05$), sedangkan untuk minat belajar dan pengetahuan/kecerdasan hasilnya adalah tinggi ($M = 2.97$, $M = 2.94$).

Hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa para mahasiswa perlu lagi meningkatkan minat belajar serta pengetahuan mereka jika ingin tercapainya nilai akademis yang diinginkan didukung dengan motivasi yang orang tua berikan. Dengan peran aktif orang tua, minat belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dan prestasi akademik dapat meningkat. (Ma'arif & Susilo, 2020). Dengan peran aktif orang tua, anak dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, prestasi, kualitas diri, dan spiritualitas, yang akan membawa dampak positif dalam hidup mereka. (Ma'arif & Rofiq, 2020)

Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang terwujud dalam beberapa gejala, antara lain: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan perilaku melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mencari pengetahuan dan pengalaman (Sirait, 2016) Berdasarkan komponen-komponen pernyataan yang ada pada kuesioner, mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Klabat lebih banyak menjawab sangat setuju pada dimensi penilaian di kelas.

Untuk menjawab pernyataan masalah yang kedua yaitu apakah motivasi orang tua berpengaruh terhadap pencapaian nilai akademis Mahasiswa Fakultas Filsafat, peneliti menghitung data yang didapati sehingga hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3

Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Pencapaian Nilai Akademis Mahasiswa Fakultas Filsafat.

	Nilai Akademis				
	R	R ²	B	Sig	
Motivasi Orang Tua	.444	.056	.514	.000	

Tabel 3 menunjukkan dari nilai yang dapat pada hasil R² menunjukkan kontribusi variabel (x) terhadap variabel (y) sebesar 5.6% jadi sisanya 94.4% adalah faktor lain dari luar penelitian ini. Kemudian nilai B dalam penelitian ini atau linear regresi menunjukkan arah pengaruh dari kedua variabel (x) dan (y), yaitu mengarah kearah positif atau negatif. Dan hasil nilai B variabel (x) terhadap variabel (y) adalah 0.514 atau positif, dimana semakin tinggi motivasi yang orang tua berikan maka pencapaian nilai akademis juga akan semakin tinggi/meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap pencapaian nilai akademis mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Klabat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapati melalui pengolahan data, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa : motivasi orang tua memiliki hubungan yang kuat terhadap pencapaian nilai akademis yaitu sebesar 44.4%, memiliki pengaruh terhadap pencapaian nilai akademis dan pengaruhnya adalah positif, serta pengaruh motivasi orang tua terhadap pencapaian nilai akademis adalah sebesar 5.6%. Rekomendasi untuk mahasiswa diharapkan Melalui motivasi yang orang tua berikan dan belajar dengan tekun, kiranya membuat para mahasiswa dapat mempertahankan nilai akademik mereka. Serta dengan menjaga hubungan baik mereka dengan orang tua supaya dengan hal tersebut membuat mereka dapat mempertahankan nilai akademik.

Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan si anak. Si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung ke arah yang positif (Ruli, 2020). Rekomendasi untuk orang tua diharapkan Melalui penelitian ini para orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan peran mereka serta dalam memberikan hal memberikan motivasi kepada mahasiswa. Dalam mencapai nilai akademis salah satunya diperlukan dorongan motivasi dari orang tua, karena berdasarkan hasil penelitian ini motivasi orang tua memiliki berpengaruh signifikan terhadap tercapainya nilai akademis. Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk institusi Pendidikan, khususnya Fakultas Filsafat di Universitas Klabat, Penelitian ini diharapkan agar Fakultas Filsafat dapat memperhatikan hubungan antara para mahasiswa dengan orang tua mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu para mahasiswa untuk meningkatkan kualitas hubungan yang baik dengan orang tua sehingga dengan demikian melalui peran orang tua dapat membantu mereka untuk mencapai nilai terbaik mereka. Yasni (2019) menyatakan semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang mahasiswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang mahasiswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Y. D. (2016). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Universitas Alma Ata Yogyakarta*.
- Basri, A. S. (2012). Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Media. *Jurnal Dakwah*
- Carsel, H. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Penelitian*. Yogyakarta: Penebar

Media Pustaka.

- Ervina, L., & Rohayati, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, 8*.
- Hulu, L., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak pada Alkitab. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*.
- Ma'arif, S., & Susilo, H. (2020). Parental Involvement and Student's Learning Interest. *Journal of Educational Sciences*.
- Ma'arif, S., & Rofiq, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Racmawati, Y. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. kebayoran baru jakarta selatan: pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan badan penyumbang dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan
- Matthews, D. (2017). *The Value of Encouragement for College Students*. Psychology Today. Retrieved from <https://www.psychologytoday.com/us/blog/the-couch/201712/the-value-encouragement-college-students>
- Melgosa, J., & Melgosa, A. (2019). *Pasangan Dalam Cinta*. Bandung: Penerbit Advent Indonesia.
- Meri, M., Rustiyarso, & Hidayah, R. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam kelangsungan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Pancaroba. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 11*.
- Puspasari, A. (2011). *Manajemen Strategi Karir Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahman, M. Z., & Rochayati, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal UMMAT*.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto*.
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Pendidikan*.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*.

- Sardiman, A. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sarpan. (2019). Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pencapaian Nilai Akademis Mahasiswa Filsafat Universitas Klabat. *Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Klabat*
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pretasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*.
- Sullivan-Cosetti, K., Pescosolido, B. A., & Martin, J. K. (2017). Parental Monitoring, And Adolescents' College Completion. *Journal Of Marriage And Family*.
- Taogan, D. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Partisipasi Orang Muda Dalam Acara-Acara Peribadatan di GMAHK Pioneer Lobu. *Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Klabat*.
- Universitas Klabat. (2011). *Buku Panduan Universitas Klabat*. Manado: Kantor Wakil Rektor Bidang Akademis.
- Yasni, H. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Tapaktuan. *MaKMA*.